

EFEKTIVITAS INFOGRAFIS SEBAGAI PENDUKUNG MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA SISWI KELAS 5 SDN KEPATIHAN DI KABUPATEN BOJONEGORO

Hendri Rahman Susetyo¹⁾ Muh. Bahruddin²⁾ Tantri Windarti³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baru 98 Surabaya, 60298

Email : 1) hendri.rahmans@gmail.com, 2) muh.bahruddin@yahoo.com, 3) tantri@stikom.edu

Abstract: *This research aims to determine the effectiveness of infographics as supporting social sciences subjects for Kepatihan elementary school in Bojonegoro. This is a correlation research using survey methods and questionnaire. The population in this study are 5th students of Kepatihan Elementary School in Bojonegoro which amounts to 114 people. Whereas instruments used to research the effectiveness of this is infographics media, where this infographic created from the student handbook and converted into an infographics form. The results of test scores obtained from the method further infographics compared to the previous generation test scores by subject matter the same one. Then the data were analyzed using the methods of testing variable. Before the data is analyzed there should be testing requirements of data analysis ie hypothesis testing using regression analysis. After testing the hypothesis completed, the data collected from the questionnaires were processed and applied into the scale interpretation according Riduwan scores to measure the effectiveness/strength of infographics. Then the results obtained from testing the hypothesis in tolerance 0.05 methods of use of infographics (new method) is better than the old method. While testing the variables to get the value of infographics 79.23% (Approaching strong), color variable 78.13% (Approaching strong), letter variable 73.45% (Strong enough), and layouts variable 74.92% (strong enough).*

Keywords : *effectiveness, infographics, Design, Social, Student, Elementary School*

PENDAHULUAN

Sebuah gambar bercerita lebih banyak dibandingkan dengan tulisan, sebuah ungkapan yang mungkin pernah kita dengar. Ungkapan tersebut bisa menjadi benar adanya, karena sudah menjadi sifat alami manusia bahwa manusia akan lebih tertarik pada suatu gambar daripada tulisan yang terkesan panjang dan bertele-tele.

Hal ini dibuktikan dalam jurnal dari Rusmawan (2013) "Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar" Cakrawala Pendidikan, XXXII, No. 2. Pembelajaran dimana hanya menggunakan tulisan dapat membuat siswa tingkat dasar ini menjadi cepat jenuh dan bosan,

sehingga dalam proses belajar mengajar diharapkan ada strategi baru dari pengajar untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu para pengajar diharapkan mempunyai solusi kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada para siswanya, sehingga siswa tidak merasa takut dan terbebani oleh satu atau beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Menurut Jalaludin (2012:1-12) Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang kompeten dalam membangun bangsa. Melalui pendidikanlah diharapkan tercipta manusia yang mampu menempatkan diri dalam masyarakat yang dapat

bergerak secara luas serta tidak terbawa arus globalisasi, bahkan seharusnya mampu memegang kendali dalam bermasyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan yang ada.

Apabila kita amati secara garis besar, pencapaian pendidikan nasional kita masih jauh baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pendidikan nasional masih memiliki banyak kelemahan (www.digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-1175-0711881_30016%20Bab%20I.pdf). Bahkan pendidikan nasional, menurut banyak kalangan, bukan hanya belum berhasil meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak didik, melainkan gagal dalam membentuk karakter dan watak kepribadian (*nation and character building*), bahkan terjadi adanya degradasi moral pada saat ini.

Dalam dunia pendidikan di zaman sekarang, infografis dapat menjadi pilihan baru untuk guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Dengan menggunakan infografis sebagai alat bantu mengajar, seakan-akan kita bercerita secara visual kepada siswa kita.

Infografis adalah informasi grafis yang merupakan representasi visual dari sebuah kumpulan data, informasi dan desain. Infografis membutuhkan sejumlah besar informasi dalam bentuk tulisan atau angka dan kemudian diubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca untuk cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri (Smiciklas, 2012:1).

Tujuan pendidikan merupakan salah satu bagian pendidikan yang penting, karena tujuan pendidikan menentukan arah pendidikan. Semua kegiatan pendidikan atau kegiatan pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran (https://www.academia.edu/4563266/Makalah_Tujuan_Pendidikan).

Siswa yang dapat mencapai target tujuan-tujuan tersebut dapat dianggap sebagai siswa yang berhasil. Sedangkan, apabila siswa tidak mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya, hasil belajar yang dicapai dijadikan sebagai tingkat pencapaian tujuan tersebut. Secara statistik, berdasarkan distribusi normal seseorang dikatakan berhasil jika siswa telah dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari seluruh tujuan yang harus dicapai (http://repository.upi.edu/8982/2/t_bp_1007201_chapter_1.pdf).

Namun jika menggunakan pembelajaran tuntas dengan menggunakan patokan nilai, seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah menguasai standar minimal ketuntasan yang telah

ditentukan sebelumnya atau sekarang biasa disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu cabang ilmu yang memiliki permasalahan tersendiri dan ikut andil menjadi sebuah problematika dalam pendidikan di tanah air. Permasalahan ini muncul karena kurang adanya inovasi tentang pembelajaran yang dapat diterima oleh anak SD (Sekolah Dasar) yang notabene masih polos. Dengan menggunakan infografis sebagai inovasi media pembelajaran baru, diharapkan permasalahan tentang kesulitan itu dapat berkurang dan memberikan solusi dalam dunia pendidikan.

Pada saat ini, banyak sekolah negeri maupun swasta yang menawarkan beragam fasilitas dan pengajar terbaik untuk para calon orang tua siswa. Para calon orang tua siswa juga mulai jeli dalam memilih pendidikan yang terbaik untuk putra dan putri mereka. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepatihan, sekolah yang berdiri sejak tahun 1945 ini menjadi sekolah favorit di daerah kabupaten Bojonegoro kota. Kepercayaan orang tua siswa dalam menitipkan putra-putrinya untuk mendapatkan pendidikan disini membuat peneliti menjadikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepatihan sebagai objek penelitian yang pada akhirnya dapat digunakan menjadi acuan dalam hasil penelitian mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang efektivitas infografis terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepatihan di kabupaten Bojonegoro ini menggunakan metode menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional.

Menurut Arifin (2009:17) pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak. Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan - permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Bentuk penelitian kuantitatif peneliti gunakan karena untuk mengetahui bagaimana efektivitas infografis terhadap peningkatan nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepatihan di kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian skripsi ini ada dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Independen variabel (X) dalam hal ini adalah infografis sebagai metode pendukung pembelajaran

terhadap siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepatihan.

2. Dependen variabel (Y) dalam hal ini adalah peningkatan nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengambilan/pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti. Selain itu, banyaknya varian data yang diperoleh untuk menguji seberapa relevan data dengan tujuan penelitian yang direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepatihan, wawancara kepada guru, staf dan kepala sekolah, penggunaan angket pada siswa, serta dokumenter dan studi literatur.

Metode angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Arikunto (2006:66) menjelaskan bahwa angket adalah suatu daftar isi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki atau responden.

Selain itu Arikunto (2002:57) memberi pendapat lain bahwa observasi adalah metode ilmiah dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini juga digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan lingkungan di SDN Kepatihan kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan Interview adalah salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian (Marzuki, 1983:83). Dalam buku lain Sugiyono (2009:137) berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

POPULASI DAN SAMPEL

Resito (1992:49) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda

alam yang lain yang berada atau berkumpul di suatu tempat. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepatihan kelas 5 yang telah memperoleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2009:78). Dengan demikian, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepatihan kelas 5 yang berjumlah 114 orang dimana mereka semua telah mendapatkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Azwar (1998:79) menjelaskan sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi. Sedangkan Sudjana dan Ibrahim (1989:84) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi. Dalam buku lain Sugiyono (2009:81) juga mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

VARIABEL PENELITIAN

Data mempunyai kedudukan penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti sekaligus berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data lebih banyak tergantung dari benar tidaknya instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Menurut Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah tes dan angket. Adapun instrumen penelitian menggunakan kuesioner/angket bertujuan untuk menggali data yang berhubungan dengan efektifitas infografis terhadap peningkatan nilai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada siswa SDN Kepatihan kabupaten Bojonegoro.

Adapun instrumen penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner/angket dimana peneliti

bertujuan untuk menggali data yang berhubungan dengan efektifitas infografis terhadap peningkatan nilai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada siswa SDN Kepatihan kabupaten Bojonegoro. Kuesioner/angket dengan skala likert adalah instrumen yang umumnya digunakan untuk meminta responden agar memberikan respon terhadap beberapa statement dengan menunjukkan apakah dia sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju terhadap tiap-tiap statement (Sumanto, 1995:66).

INDIKATOR VARIABEL PENELITIAN

Menurut Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah tes dan angket.

Adapun instrumen penelitian menggunakan kuesioner/angket bertujuan untuk menggali data yang berhubungan dengan efektifitas infografis terhadap peningkatan nilai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada siswa SDN Kepatihan kabupaten Bojonegoro. Kuesioner/angket dengan skala likert adalah instrumen yang umumnya digunakan untuk meminta responden agar memberikan respon terhadap beberapa statement dengan menunjukkan apakah dia sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju terhadap tiap-tiap statement (Sumanto, 1995:66).

Sedangkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti membuat variabel dan indikator untuk menuntun peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Variabel dan indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator
Infografis	1. Siswa mampu memahami materi pelajaran dengan cepat ketika guru kelas mengajar menggunakan infografis. 2. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang disajikan dalam bentuk infografis. 3. Siswa merasa senang ketika guru menggunakan infografis dalam pembelajaran.
Warna	1. Siswa tertarik dengan warna yang digunakan dalam desain infografis.
Huruf	1. Ukuran dan warna huruf jelas, sehingga

	siswa dapat membaca dengan mudah.
Layout	1. Penempatan grafis maupun huruf tidak acak sehingga siswa mudah memahami materi dalam infografis. 2. Ada kesinambungan tampilan pada setiap halamannya.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang peneliti gunakan adalah perhitungan dengan pengujian hipotesis. Windarti (2015:101) menjelaskan bahwa dalam pengujian hipotesis kita akan sering menggunakan istilah menolak atau menerima suatu hipotesis. Namun demikian perlu disadari bahwa dalam pengujian hipotesis kita tidak akan menyimpulkan hipotesis itu benar atau salah, melainkan kita akan menyimpulkan bahwa hipotesis itu diterima atau ditolak berdasarkan apa yang diperoleh dari sampel.

Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) karena dinilai cukup mewakili pengaruh antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian. Tingkat signifikansi 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Sedangkan toleransi 5% digunakan karena dibutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi untuk penelitian ini.

Sedangkan langkah – langkah pengujian hipotesis oleh Windarti (2015:102) untuk mengetahui diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis dijelaskan dalam beberapa langkah:

1. Menentukan Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatifnya (H1)
 - a. Pada pengujian hipotesis, parameter yang akan kita uji disebut hipotesis nol (null hypothesis/ H0). Yang secara statistik berarti tidak ada perbedaan antara kedua variabel yang dibandingkan. Karena pada prinsipnya statistik menguji hipotesis nol (H0) maka dimulai dengan asumsi bahwa hipotesis nol adalah benar. Hipotesis nol mewakili kondisi yang ada atau yang dilaporkan. H0 tanda “=” (sama dengan). H0 ini kemungkinan bisa ditolak atau diterima.
 - b. Bila dalam uji statistik kita menolak hipotesis nol, berarti ada hipotesis lain yang diterima. Hipotesis ini disebut hipotesis alternatif (alternative hypothesis/ H1 yang sifatnya berlawanan dengan hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini merupakan pernyataan yang

dipercaya kebenarannya oleh peneliti sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Seringkali hipotesis alternatif ini disebut hipotesis penelitian, H1 tidak pernah memuat tanda “=” (sama dengan). selalu memuat)

2. Menentukan Taraf Signifikansi (α)

a. Ada dua jenis kesalahan yang terjadi dalam pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut :

1) Kesalahan Tipe I

Menolak hipotesis nol padahal hipotesis nol benar.

2) Kesalahan Tipe II

Menerima hipotesis nol padahal hipotesis nol itu salah.

b. Taraf signifikansi menunjukkan besar batas toleransi menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasi. Semakin besar taraf signifikansi maka semakin besar pula kemungkinan menolak hipotesis yang benar. Jadi, jika yang diuji adalah sesuatu yang penting atau berbahaya maka taraf signifikansi yang diambil kecil.

c. Taraf signifikansi merupakan probabilitas mendapatkan harga X dalam daerah kritis, apabila H0 eksperimenter. benar. Pengambilan taraf signifikasni (α) tergantung dari eksperimenter.

d. Taraf signifikansi yang umum digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak antara lain :

$\alpha = 0,05$ (CI=95%) atau $\alpha = 0,01$ (CI=99%)

dimana :

CI = Confidence Interval (Tingkat Kepercayaan)

= komplement dari α

= $1 - \alpha$

3. Memilih Statistik Uji Yang Sesuai

Statistik uji yang digunakan bermacam – macam, tergantung jenis pengujian hipotesis dan skala pengukuran datanya. Misalnya uji Z, uji t, uji f, uji X sebagainya.

4. Menentukan Daerah Kritis (Daerah Penolakan H0)

Daerah penolakan/penerimaan hipotesis didasarkan pada signifikansi yang diinginkan. Daerah penolakan dapat melalui satu sisi atau dua sisi tergantung dari arah hipotesis. Penentuan daerah kritis ini berkaitan dengan hipotesis alternatif (H1).

5. Pengambilan Keputusan

Keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan dari perbandingan nilai hitung uji yang digunakan dengan standar tabel (sesuai dengan uji yang digunakan) atau dapat digunakan dengan membandingkan taraf signifikansi yang diinginkan berdasarkan nilai alfa (α).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam pembuktian hipotesis ini, data yang sebelumnya didapatkan dari hasil pengamatan diolah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan mengenai pembenaran asumsi hipotesis sebelumnya. Pengujian ini sangat membantu pengambilan keputusan pada kondisi ketidakpastian. Pengujian terhadap suatu hipotesis menggunakan data yang berasal dari obyek yang diteliti. Data yang digunakan berupa data informasi dari semua obyek penelitian. Data yang digunakan pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membandingkan kondisi yang satu dengan yang lain. Angka yang digunakan pada pengujian ini berupa data rata-rata dan proporsi dari obyek tersebut. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Variable	N	Mean	StDev	Variance	Minimum	Maximum
SEBELUM	120	63.42	14.81	219.32	20.00	90.00
SESUDAH	114	68.42	14.33	205.45	40.00	95.00

1. Hipotesis

H0 : $\mu_1 = \mu_2$ atau H0 : $\mu_1 - \mu_2 = 0$

H1 : $\mu_1 < \mu_2$ atau H1 : $\mu_1 - \mu_2 < 0$

2. $\alpha = 0,05$

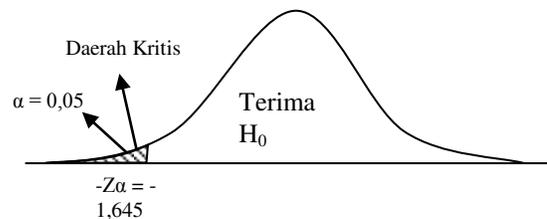
3. Statistik Uji

$$Z_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} = \frac{(63,42 - 68,42)}{\sqrt{\frac{219,32}{120} + \frac{205,45}{114}}} = -2,63$$

4. Daerah Penolakan

H0 ditolak jika Zhitung < -Z α

dimana -Z $\alpha = -Z_{0,05} = -1,645$



5. Kesimpulan

Karena Zhitung < -1,645 (terletak pada daerah penolakan) maka H0 ditolak, artinya pada $\alpha = 0,05$ metode penggunaan infografis (metode baru) lebih baik daripada metode lama.

ANALISIS DATA

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain

terkumpul. Untuk mengetahui data-data tentang efektivitas infografis terhadap peningkatan nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa siswi kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepatihan Bojonegoro, dimana data diperoleh dari hasil penyebaran angket setelah menggunakan infografis. Maka data-data tersebut dimasukkan pada tabel, untuk mengetahui nilai yang diperoleh dari masing-masing responden serta melihat kekuatan dari masing-masing variabel yang diteliti.

1. Variabel Infografis

a. Menghitung jumlah skor tertinggi untuk variabel infografis

$$\begin{aligned} ST_{tot} &= NT \times Q_{tot} \times P_{tot} \\ &= 5 \times 10 \times 114 \\ &= 5700 \end{aligned}$$

b. Menghitung nilai persentase akhir untuk variabel infografis

$$\begin{aligned} Pre &= JSA/ST_{tot} \times 100\% \\ &= (4516:5700) \times 100\% \\ &= 79,23 \% \end{aligned}$$

c. Penerapan hasil pengolahan data dengan kriteria interpretasi skor adalah mendekati kuat.

2. Variabel Warna

a. Menghitung jumlah skor tertinggi untuk variabel infografis

$$\begin{aligned} ST_{tot} &= NT \times Q_{tot} \times P_{tot} \\ &= 5 \times 3 \times 114 \\ &= 1710 \end{aligned}$$

b. Menghitung nilai persentase akhir untuk variabel infografis

$$\begin{aligned} Pre &= JSA/ST_{tot} \times 100\% \\ &= (1336:1710) \times 100\% \\ &= 78,13 \% \end{aligned}$$

c. Penerapan hasil pengolahan data dengan kriteria interpretasi skor adalah mendekati kuat.

3. Variabel Huruf

a. Menghitung jumlah skor tertinggi untuk variabel infografis

$$\begin{aligned} ST_{tot} &= NT \times Q_{tot} \times P_{tot} \\ &= 5 \times 3 \times 114 \\ &= 1710 \end{aligned}$$

b. Menghitung nilai persentase akhir untuk variabel infografis

$$\begin{aligned} Pre &= JSA/ST_{tot} \times 100\% \\ &= (1256:1710) \times 100\% \\ &= 73,45 \% \end{aligned}$$

c. Penerapan hasil pengolahan data dengan kriteria interpretasi skor adalah cukup kuat.

4. Variabel Warna

a. Menghitung jumlah skor tertinggi untuk variabel infografis

$$\begin{aligned} ST_{tot} &= NT \times Q_{tot} \times P_{tot} \\ &= 5 \times 3 \times 114 \\ &= 1710 \end{aligned}$$

b. Menghitung nilai persentase akhir untuk variabel infografis

$$\begin{aligned} Pre &= JSA/ST_{tot} \times 100\% \\ &= (1281:1710) \times 100\% \\ &= 74,92 \% \end{aligned}$$

c. Penerapan hasil pengolahan data dengan kriteria interpretasi skor adalah cukup kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Kepatihan Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

a. Penelitian efektivitas infografis untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepatihan kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan dan perubahan nilai menjadi lebih baik dari angkatan sebelumnya.

b. Infografis berpengaruh pada daya ingat dan daya nalar peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjawab soal dalam ketika diadakan ujian atau tes.

c. Penggunaan infografis terbukti efektif dengan hasil yang ditampilkan dari uji hipotesis dan juga penyebaran kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- , Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Azwar, Syaifuddin. 1988. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Jakarta. Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Jalaludin, 2012. *Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Berkarakter*. UPI Vol. 13 No. 2:1-12. <http://jurnal.upi.edu/file/jalaludin.pdf> [Diakses 7 November 2014.]
- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi.
- Resito, Herman. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rusmawan, 2013. *Faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS siswa SD di kabupaten Sleman*. Terbitan Cakrawala Pendidikan, XXXII, No. 2.

<http://eprints.uny.ac.id/8393/1/1%20%2010712251002.pdf> [Diakses 7 November 2014.]

Smiciklas, M. 2012. *The power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audience and Customers*. USA: Que Publishing.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Windarti, Tantri. 2015. *Statistika dan Probabilitas Serta Implementasi MINITAB*. Surabaya: Zifatama Publisher.

Internet:

www.digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-1175-071188130016%20Bab%20L.pdf

https://www.academia.edu/4563266/Makalah_Tujuan_Pendidikan [Diakses 7 November 2014.]

http://repository.upi.edu/8982/2/t_bp_1007201_chapter1.pdf [Diakses 8 November 2014]

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Infografis Hubungan Manusia Dengan Lingkungan
(Sumber: Infografis Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 2. Infografis Bentuk Dan Sifat Manusia Dengan Lingkungan Alam, Sosial Budaya dan Ekonomi
(Sumber: Infografis Hasil Olahan Peneliti)



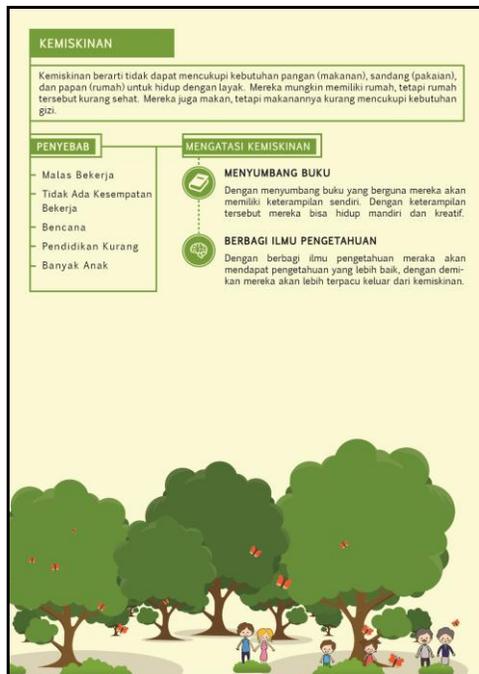
Gambar 3. Infografis Dampak Perubahan Lingkungan Alam Terhadap Kehidupan Manusia
(Sumber: Infografis Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 4. Dampak Perubahan Lingkungan Sosial Budaya dan Ekonomi Terhadap Kehidupan Manusia (Sumber: Infografis Hasil Olahan Peneliti)

(Sumber: Infografis Hasil Olahan Peneliti)

DAFTAR TABEL



(Sumber: Infografis Hasil Olahan Peneliti)

NO.	Sebelum Menggunakan Media Infografis	Setelah Menggunakan Media Infografis
1.	90	80
2.	50	70
3.	40	80
4.	70	90
5.	60	90
6.	80	90
7.	60	80
8.	50	80
9.	70	60
10.	70	70
11.	50	90
12.	70	60
13.	60	60
14.	50	70
15.	70	95
16.	80	60

17.	60	70
18.	60	70
19.	80	90
20.	90	80
21.	80	70
22.	50	70
23.	60	90
24.	70	60
25.	70	60
26.	60	50
27.	80	80
28.	90	80
29.	70	70
30.	60	50
31.	70	50
32.	40	90
33.	40	70
34.	70	50
35.	60	95
36.	80	60
37.	70	90
38.	60	60
39.	70	50
40.	70	70
41.	40	60
42.	60	80
43.	70	60
44.	90	80
45.	60	60
46.	70	80
47.	40	60
48.	40	60
49.	60	50
50.	80	80
51.	40	50
52.	50	60
53.	40	70
54.	60	95
55.	80	80

56.	50	50
57.	40	50
58.	60	50
59.	80	60
60.	60	50
61.	60	70
62.	60	40
63.	50	60
64.	80	80
65.	80	50
66.	70	60
67.	50	55
68.	60	50
69.	90	50
70.	70	50
71.	20	80
72.	50	60
73.	60	70
74.	90	70
75.	60	50
76.	60	80
77.	80	60
78.	50	60
79.	60	90
80.	40	70
81.	40	80
82.	40	70
83.	50	70
84.	80	60
85.	60	95
86.	70	50
87.	70	50
88.	50	70
89.	80	70
90.	70	60
91.	50	90
92.	50	80
93.	80	90
94.	60	80

95.	80	80
96.	50	50
97.	60	90
98.	50	50
99.	70	90
100.	70	70
101.	80	85
102.	50	55
103.	50	80
104.	60	60
105.	90	80
106.	90	50
107.	80	60
108.	70	50
109.	40	70
110.	90	75
111.	60	80
112.	70	50
113.	60	50
114.	80	70
115.	70	-
116.	60	-
117.	60	-
118.	50	-
119.	50	-
120.	80	-

Tabel 2. Tabel Nilai Ulangan Bab 5 Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Siswi Kelas 5 SDN Kepatihan Bojonegoro
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)